

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA GEMPA DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 10 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

**OLEH**

**MELIANA  
NIM.15.1.01.0172**

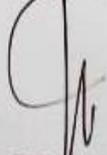
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu**" benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh dianggap batal demi hukum.

Palu: 15 Agustus 2019 M  
14 Dzulhijjah 1440 H

Penyusun



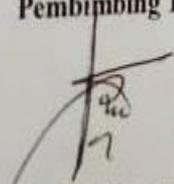
**MELIANA**  
Nim.15.1.01.0172

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu". Oleh Meliana Nim: 15.1.01.0172 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negei (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

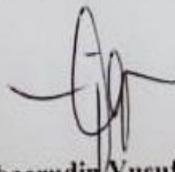
Palu: 15 Agustus 2019 M  
14 Dzulhijjah 1440 H

**Pembimbing I**



**Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197206032003122003

**Pembimbing II**



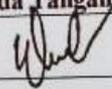
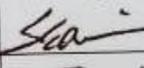
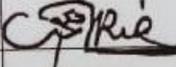
**Khaerudin Yusuf, S.Pd.i., M.Phil**  
NIP. 19781120201101003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Meliana NIM 15.1.01.0172 dengan judul "**Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu**" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 15 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 14 Dzulhijjah 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu: 15 Agustus 2019 M  
14 Dzulhijjah 1440 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Elya, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Suharnis, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing II	Khaerudin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil	

Mengetahui



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP.197201262000031001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Sjahn Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP.196903131997031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

---

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, parasahabat, paratabi'in, serta para ulama, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Nuseng (Alm) yang terlebih dahulu meninggalkan kami semoga Allah memberikan tempat yang terbaik disisinya dan Ibunda Parida yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan kasih sayang. Serta saudara tercinta yang sampai hari ini selalu mendoakan dan menjadi penyemangat penulis, terimah kasih telah membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalangi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu serta segenap unsur

pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan dan Bapak Suharnis, S.Ag, M.Ag. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan
5. Dr. Rustina, S.Ag., M.pd. dan Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd. I., M. Phil. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Supiani, S.Ag., kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu yang telah memberikan pelayanan selama penyusunan mencari materi referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Lainsan, S.Pd, M.Pd. Dra. Djohariah. Dra.Siti Jawariah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Palu dan guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan penelitian di sekolah ini dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara penulis.
8. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang senantiasa telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun praktik. Dan bagian akmah beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
9. Serta Sahabat-sahabat se-angkatan FTIK, FSEI, dan FUAD yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu khususnya kepada sahabat penulis kelas PAI 5

yang sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis baik dari awal perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

Akhirnya kepada semua pihak Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu: 15 Agustus 2019 M  
14 Dzulhijjah 1440 H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MELIANA', written on a light-colored background.

**MELIANA**  
**Nim.15.1.01.0172**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Bimbingan Belajar .....	11
B. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar.....	15
C. Prestasi Belajar.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Data dan Sumber Data .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 10 Palu.....	32
B. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 10 Palu.....	50
C. Kendala Dan Solusi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu .....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Implikasi Penelitian.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Data Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu .....	35
2. Data Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Palu .....	38
3. Struktur Kurikulum SMP Negeri 10 Palu .....	40
4. Data Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Palu.....	43
5. Data Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 10 Palu .....	46
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan judul skripsi
5. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
6. Kartu seminar proposal skripsi
7. Berita acara seminar proposal skripsi
8. Daftar hadir seminar proposal skripsi
9. Surat izin penelitian
10. Surat keterangan telah meneliti
11. Undangan menghadiri ujian skripsi
12. Dokumentasi penelitian
13. Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis : MELIANA**  
**Nim : 15.1.01.0172**  
**Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu**

---

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 palu, dengan mengangkat masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. 2. Kendala dan solusi pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi sumber data yang diperoleh dari data sekunder dan primer, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar pasca gempa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada perubahan dari segi bentuknya, hanya dari segi waktu pelaksanaan terdapat penambahan waktu. Pelaksanaan bimbingan belajar kelompok bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berinteraksi serta bertukar pikiran dalam hal pemecahan masalah pelajaran. Pelaksanaan bimbingan belajar menghadapi UTS yang bertujuan memaksimalkan penjelasan materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan sebelumnya dan mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Sehingga pelaksanaan ujian tengah semester nanti para peserta didik mampu meminimalisir kesalahan jawaban dalam pengisian soal ujian. Adapun kendala dan solusi yang dihadapi saat pelaksanaan bimbingan belajar yaitu minat belajar peserta didik yang kurang, kondisi sekolah yang membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat untuk belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai akibat bencana. Solusi agar guru pendidikan Agama Islam terbebas dari kendala-kendala yakni Memberikan bimbingan belajar secara kontinue yang bertujuan mengembalikan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, Sarana yang dibutuhkan dalam proses bimbingan belajar dapat dipenuhi Pembinaan tempat belajar agar suasana pembelajaran lebih nyaman dan intensif.

Implikasi dari penelitian ini adalah mampu memberikan kontribusi positif kepada lembaga, dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik melalui pelaksanaan bimbingan belajar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai, sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan menalatih, yang didalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 mencakup kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Istilah mendidik mununjukkan usaha yang lebih ditujukan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketaqwaan, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Belajar sebagai bagian dari proses pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Balajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat

---

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* ( Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama, 2015), 20.

<sup>2</sup>Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta, 2014 ), 57.

melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku pendidik adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar.<sup>3</sup>

Meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hampir setiap sekolah melakukan kegiatan bimbingan belajar untuk para peserta didiknya. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Namun setelah kejadian gempa yang melanda kota palu pada tanggal 28 september 2019 mengakibatkan proses penurunan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga untuk mengoptimalkan kembali proses pembelajaran dan mengembalikan semangat para peserta didik, para pendidik melakukan kegiatan yang menjadikan peserta didik tersebut merasa lebih bersemangat kembali seperti halnya sebelum terjadi gempa. Salah satunya yakni dengan meningkatkan proses kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan pendidik. Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari pendidik pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu

---

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1.

mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya setelah kejadian gempa, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sejauh mana pelaksanaan bimbingan belajar pasca gempa mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah masalah belajar. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan unrtuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang di hadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan anak termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari sekolah.

Prestasi adalah hasil yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar dalam segala bidang sering dilakukan. Motivasi dari orang tua atau wali murid, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi yaitu dengan memberikan bimbingan belajar.

---

<sup>4</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2014), 6.

Dalam islam pendidikan sangat penting, sehingga surat yang pertama turun berkaitan tentang pendidikan. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

Menurut Zaenal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*

mengutip pendapat WS Winkel mengatakan bahwa:

prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam kamus besar bahasa indonesia Prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>6</sup>

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen test atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 598.

<sup>6</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009),12.

kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan.<sup>7</sup>

Namun, yang menjadi permasalahan utama pada latar belakang penelitian ini salah satunya adalah menurunnya kegiatan belajar pasca Gempa yang mengakibatkan turunya prestasi belajar peserta didik.

Maka dari itu berangkat dari paparan di atas, penulis akan mengkaji bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca Gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu

## ***B. Rumusan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menjabarkan ke dalam dua rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu?
- b. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu?

---

<sup>7</sup>Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

### ***C. Tujuan dan kegunaan penelitian***

Segala sesuatu kegiatan yang dilakukan memiliki suatu tujuan dan manfaat dari yang dilakukan. Demikian pula dengan penelitian ini, penulis memiliki tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu.

b) Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu.

#### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a) Secara ilmiah, turut serta memberikan pokok-pokok pikiran yang konstruktif kepada para pendidik khususnya di SMP Negeri 10 Palu tentang Pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

b) Secara praktis, sebagai motivasi bagi pendidik untuk senantiasa menjadi motivator yang baik bagi peserta didik. Sehingga dapat mencapai tujuan bersama yaitu keberhasilan belajar bagi peserta didik dan juga keberhasilan mengajar bagi guru.

#### ***D. Penegasan istilah***

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, penulis mengemukakan arti dari beberapa istilah yang terdapat pada skripsi yang berjudul “Pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu”. Selain itu memberikan arti penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan pemaknaan. Adapun beberapa kata tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Bimbingan Belajar Pasca Gempa

Dalam kamus besar bahasa inggris kata bimbingan berasal dari kata *guidence* yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*).<sup>8</sup> Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada setiap diri manusia, dan individu dengan kelompok, individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Bimbingan belajar pasca gempa adalah bimbingan belajar yang pelaksanaannya setelah kejadian gempa. Bimbingan belajar tersebut dilakukan dengan tambahan waktu yang semula dilakukan hanya satu minggu sekali menjadi dua minggu sekali, melakukan pendekatan-pendekatan yang khusus kepada

---

<sup>8</sup>W.S.Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan* (Jakarta:PT Grasindo,1991), 56

<sup>9</sup>Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Cet:II;Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2001),4

peserta didik dan menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik akibat bencana yang terjadi.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya sehingga menjadikan sebagai way of life (ajaran kehidupan) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>10</sup> Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang harus di pelajari seperti halnya materi tentang fiqih, Al-qur'an Hadis, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, karena melihat lokasi penelitian yang penulis teliti merupakan sekolah umum, maka fokus penelitian yang peneliti lakukan berkaitan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu budi pekerti.

## 3. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada setiap diri manusia dan individu dengan kelompok. sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet . IX; jakarta: Balai Pustaka, 1997), 250.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu adalah membina peserta didik melatih dan membimbing khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta dapat mengubah tingkah laku peserta didik.

#### ***E. Garis-garis besar isi***

Untuk mengetahui gambaran secara umum penulisan proposal skripsi ini, berikut penulisan paparkan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I, adalah merupakan bab pendahuluan yang akan mendukung pembahasan penulisan skripsi selanjutnya. Hal-hal yang dimaksud antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan kajian-kajian teoritik yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu.

Bab III, merupakan metode penelitian, isi dari bab ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menjelaskan apa itu penelitian kualitatif, bagaimana karakteristik dari penelitian kualitatif. Kemudian penjelasan terhadap lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Merupakan “Hasil Penelitian”, isi dari bab ini membahas tentang beberapa hal yaitu penulis akan menguraikan tentang hasil penulis seseuai dengan masalah yang ada, yakni bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu. Dan apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu.

Bab V Merupakan “Penutup” yang berisi kesimpulan sebagai akhir dari seluruh pembahasan pada penelitian ini dan saran yang bertujuan sebagai rekomendasi peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Pengertian Bimbingan Belajar***

##### **a. Pengertian bimbingan belajar**

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah* mengutip pendapat Rochman Natawidjaja menjelaskan bahwa :

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan secara individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya sehingga dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>11</sup>

Hal ini sejalan dengan Dewa Ketut Surya yang menjelaskan kembali mengenai bimbingan adalah:

Bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.<sup>12</sup>

Dari Pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang secara terus-menerus

---

<sup>11</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta; Rineka Cipta, 2008),431.

<sup>12</sup>Dewa Ketut Surya, *Proses Penyuluhan dan Bimbingan di sekolah*, (jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995), 2.

dan sistematis oleh pendidik agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Setelah memahami pengertian bimbingan kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah mengenai pengertian belajar. Menurut Ahmad Mudzakir dan Sutrisno dalam buku *Psikologi Pendidikan* belajar adalah:

Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan-perubahan tingkahlaku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Abdul Rahman Saleh yang telah dikutip dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan :

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari pelatihan atau pengalaman.<sup>14</sup> Maka dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang karena adanya usaha. Perubahan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian pengetahuan yang dapat mengubah situasi-situasi dalam hidupnya.

Setelah memahami dari pengertian bimbingan dan belajar, maka selanjutnya yang akan dikemukakan mengenai tentang bimbingan belajar. Masalah belajar dapat dipahami oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah, karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar bagi setiap peserta didik yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pengalaman yang menunjukkan kegagalan yang dialami peserta

---

<sup>13</sup>Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 34.

<sup>14</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 208.

didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan mengikuti bimbingan belajar dapat membantu peserta didik dalam hal pengembangan diri, sikap, serta kebiasaan belajar yang baik.

#### b. Tujuan Bimbingan Belajar

Kegiatan belajar merupakan inti kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajib bagi peserta didik agar tercapai belajarnya. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu peserta didik agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya maka tujuan dari bimbingan belajar dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat memahami tentang dirinya sendiri khususnya pada kemampuan belajarnya.
- b. Peserta didik dapat memperbaiki cara belajarnya kearah yang lebih efektif dan efisien.
- c. Peserta didik dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya.<sup>16</sup>

Dalam bimbingan belajar diharapkan peserta didik bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar dengan seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Maka dapat

---

<sup>15</sup> Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 279.

<sup>16</sup> Ibid.,205

disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.<sup>17</sup>

### c. Fungsi Bimbingan Belajar

Adapun menurut Priyanto Ermananti dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Bimbingan Belajar dan Konseling* fungsi bimbingan belajar itu sendiri terdiri dari tiga fungsi diantaranya adalah:

Pertama, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Setiap peserta didik memiliki intelegensi yang berbeda-beda ada tipe peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang seperti ini sangat membutuhkan tambahan belajar diluar jam sekolah. Bimbingan belajar adalah solusi yang tepat bagi peserta didik yang kurang paham terhadap materi yang sudah diberikan di sekolah. Kedua, meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi. Selain untuk meningkatkan perkembangan belajar, bimbingan belajar juga bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi. Di dalam pelaksanaan bimbingan belajar peserta didik akan mendapatkan teman baru, mereka akan belajar bersosialisasi dengan teman baru tersebut yang tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu sangat diutuhkan bersosialisasi. Peserta didik akan berinteraksi dengan lingkunganya dan melatih kepakaan peserta didik terhadap lingkunganya. Ketiga, meningkatkan kedisiplinan anak dalam belajar. Jika sebelumnya peserta didik masih bermalas-malasan dalam belajar, di bimbingan belajar pserta didik akan dilatih untuk menikatkan kedisiplinan dalam belajar, setelah pulang sekolah tentu peserta didik akan merasa malas belajar dirumah, untuk itu mengikuti bimbingan belajar adalah solusi yang tepat untuk menunjang kedisiplinan anak dalam hal belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar selain untuk menambah kegiatan belajar peserta didik, bimbingan belajar juga

---

<sup>17</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 104.

<sup>18</sup>Priyatno Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan Belajar dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 113.

dapat membuat para peserta didik dapat mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

d. Langkah-Langkah Dalam Bimbingan Belajar

Djumhur dan Moh. Surya, dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* menjelaskan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam bimbingan belajar diantaranya adalah :

1. Menentukan peserta didik yang mengalami masalah belajar.
2. Mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar.
3. Membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya dalam belajar.
4. Melaksanakan penilaian untuk menentukan sejauh mana bimbingan belajar yang diberikan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>19</sup>

**B. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar**

Bentuk bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik adalah bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik maka guru pembimbing dapat merumuskan program bimbingan belajar kepada peserta didik.

- a. Orientasi kepada peserta didik khususnya, siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan disekolah
- b. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar dirumah, kurang siap

---

<sup>19</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), 104-106.

dalam menghadapi ujian, kurang berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan dirumah yang mempersulit cara belajar, dan lain sebagainya.

- c. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

### C. Prestasi belajar

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>21</sup>

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>22</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga

---

<sup>20</sup>Ibid, 208

<sup>21</sup>Sulistiyorini, *Belajar*, 118.

<sup>22</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), 12.

<sup>23</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa :

Belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning Is Defined As The Modification Or Strengthening Of Behavior Through Experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.<sup>24</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Sutratinah Tirtonegoro dalam bukunya yang berjudul *Anak Super Normal dan Pendidikannya* mengartikan :

Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>25</sup>

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>26</sup> Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 27

<sup>25</sup>Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

<sup>26</sup>Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang peserta didik. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, hasilnya berupa penilaian angka maupun huruf, pada penulisan skripsi ini, prestasi yang dimaksud adalah penilaian nilai akhir siswa selama satu semester.

## 2. Macam-macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki peserta didik yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan sambutan, penelian organisasi dan karakterisasi.
3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, dan gerakan terbimbing.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat diatas bahwa prestasi belajar meliputi tiga aspek diantaranya ialah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Maka penulis dapat menyimpulkan penilai yang dimaksud disini adalah penilaian

---

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: sinar baru algensido, 2009), 78.

kognitif yang berupa kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>28</sup>

#### 1. Faktor-faktor Internal

##### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, yang berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar peserta didik.<sup>29</sup>

##### b. Faktor Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, dalam hal proses

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar*, 5.

<sup>29</sup> Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2010), 19.

belajar peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu semakin besar pula peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.<sup>30</sup>

c. Bakat

Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki peserta didik dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.<sup>31</sup>

d. Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan.<sup>32</sup>

e. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Seorang peserta didik harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar peserta didik akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.<sup>33</sup>

f. Motivasi peserta didik

---

<sup>30</sup>Sulistiyorini, *Teori*, 123.

<sup>31</sup>Wahyuni, *Teori*, 20-21

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar*, 57.

<sup>33</sup>Wahyuni, *Teori*, 24.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.<sup>34</sup>

g. Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif, sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.<sup>35</sup>

2. Faktor-faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>36</sup>

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

---

<sup>34</sup> Neor Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta Teras, 2012), 196.

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar*, 56

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar*, 60

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>37</sup>

#### c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik, pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat, kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik faktor ini meliputi faktor pergaulan dan faktor media masa. Faktor pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan belajar peserta didik sehingga dalam hal ini peserta didik harus dapat membagi waktu dalam belajar. Bila tidak maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya. Kemudian faktor media masa, media masa meliputi alat-alat media masa, buku-buku, film, vidio dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif. Akan tetapi dapat berdampak negatif apabila disalahgunakan dalam penggunaannya.

#### d. Faktor Bencana Alam (gempa bumi)

Gempa bumi adalah getaran yang terasa dari permukaan bumi, yang cukup kuat untuk menghancurkan bangunan dan membunuh ribuan orang. Tingkat kekuatan getaran berkisar dari tidak dirasakan hingga cukup kuat.<sup>38</sup> Karena gempa bumi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam

---

<sup>37</sup>Sulistyorini, *Teori*,130.

<sup>38</sup>Sunarjo, *Gempa Bumi*, (Jakarta : Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika, Jakarta,2012),145.ss

pelaksanaan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran akan tertunda dengan adanya kejadian tersebut yang mengakibatkan kehancuran fasilitas sekolah, keadaan guru serta keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Gempa bumi merupakan salah satu penyebab terhambatnya proses bimbingan belajar yang ada di sekolah pada tanggal 28 September 2019 di Palu Sulawesi Tengah, berikut faktor akibat gempa bumi sebagai berikut :

1. Rusaknya fasilitas yang ada di sekolah
2. Sumber belajar yang kurang memadai
3. Tempat yang kurang kondusif
4. Menurunnya semangat belajar peserta didik akibat bencana

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar dalam capaian proses dan hasil oleh peserta didik di sekolah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. “metodologi” kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>39</sup>

Sugiyono juga mengemukakan alasan penggunaan penelitian kualitatif, disebabkan karena :

1. Dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka-angka
3. Lebih menekankan pada proses dari produk atau outcome
4. Dilakukan analisis secara induktif
5. Lebih menekankan makna.<sup>40</sup>

Dalam penelitian, Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni peneliti banyak menitikberatkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek penelitian yaitu di SMP Negeri 10 Palu. Penelitian ini dirancang dan diarahkan dengan menggunakan langkah-langka yang disusun secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah tertentu, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan yang tidak merugikan.

---

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

Alasan lain peneliti menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain serta peneliti juga bertatap muka secara langsung dengan informan, sehingga dalam hasil penelitian ini nantinya uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 10 Palu yang terletak di jalan cumi-cumi, dengan pertimbangan bahwa masalah ini belum pernah diteliti di SMP Negeri 10 Palu, sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu. Selain itu juga di sekolah tersebut tersedia data-data yang peneliti butuhkan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu.

SMP Negeri 10 Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang perkembangan dan pengelolaannya berjalan dengan cukup baik dengan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga proses pembelajarannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpulan data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi yakni dengan cara mendapatkan surat izin dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian, dengan maksud agar peneliti diberikan izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu.

### ***D. Data Dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Loflan yang di kutip Moleong mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>41</sup>

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dilapangan.<sup>42</sup> Sedangkan

---

<sup>41</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),12.

<sup>42</sup>S.Nasution, *Metode Research* (penelitian ilmiah),(Cet.IV;Jakarta :Bumi Aksara 2004), .143

data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literature-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, data primer merupakan guru PAI SMP Negeri 10 Palu, sedangkan data sekunder merupakan guru lainnya yang dapat memberikan keterangan terkait penelitian yang sedang peneliti laksanakan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan data pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.<sup>44</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik observasi

Observasi yang dimaksud sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>45</sup> Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlansungnya untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, yaitu dengan cara peneliti datang secara langsung dan mengamati sendiri kondisi objektif SMP

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) .116

<sup>44</sup> Ibid, .158

<sup>45</sup> Ibid. 159

Negeri 10 Palu, mengamati proses pembelajaran melalui pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu

## 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu mewawancarai informan untuk mengumpulkan data penelitian ini, khususnya Kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu atau Wakasek, bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa dan siswi SMP Negeri 10 Palu. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan sesuai dengan sifat instrument pedoman wawancara tidak terstruktur yang peneliti gunakan.

## 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik ini pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan dilokasi yang dimaksud.

## ***F. Teknik Analisa Data***

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu merangkum data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>46</sup> Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa basi informan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan skripsi ini.

---

<sup>46</sup>Matthew B. Miles,dkk, *Kualitatif Data Analisy*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis data kuantitatif, Buku tentang metode-metode Baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan oleh informan. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan peneliti di lapangan.<sup>47</sup>

Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analitis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial.

Dengan demikian, maka teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding dari yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama peneliti yang telah mencurahkan segala tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

---

<sup>47</sup>Ibid,18.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kreadibilitasnya. Dan dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakan penelitian, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 10 Palu***

Berbicara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses dan sejarah berdirinya, keadaan pendidik keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, dan berdasarkan hasil penelitian peneliti di SMP Negeri 10 Palu dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Palu**

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang dirancang secara khusus untuk mendidik peserta didik dalam pengawasan para pengajar dan pendidik. Dimana lembaga pendidikan formal tersebut tentunya memiliki sejarah atau latar belakang belakang berdirinya suatu lembaga. SMP Negeri 10 Palu adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang, perjalanan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mengembangkan sekolah tersebut sangatlah besar.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu sebagai berikut:

Tepatnya pada tanggal 22 Desember 1986 Sekolah SMP Negeri 10 Palu dibangun yang letaknya di jalan cumi-cumi dimana pada saat itu dipimpin oleh Ibu Musyri Larisa yang pada saat itu hanya memiliki 8 ruangan kelas dan sepuluh orang tenaga pendidik yang juga termasuk kepala sekolah<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Lainsan, kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu.. "Wawancara" Ruang kantor Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palu, 5 Mei 2019.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang perjuangan mengembangkan SMP Negeri 10 Palu tentunya tak luput dari peran dan kerja keras kepala sekolah dan para pendidik serta tenaga kependidikan yang ada di Sekolah SMP Negeri 10 Palu tersebut. SMP Negeri 10 Palu terletak di jalan cumi-cumi No. 40 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Telepon 460497 yang juga merupakan salah satu SMPN yang letaknya cukup strategis sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan sebelah utara berhadapan dengan pantai, SMPN 10 Palu juga memiliki tanah yang luasnya 18.635 M<sup>2</sup>, luas pekarangan 5.919 M<sup>2</sup>, luas bangunan 15.875,5 M<sup>2</sup>. Gedungnya dibangun pada tahun 1986 berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0886/0/1986, tanggal 22 Desember 1986. Sejak dibukanya SMP Negeri 10 Palu terus mengikuti perkembangan zamanya, demikian pula kurikulumnya, yakni kurikulum 1984 KTSP dan K.13 yang terlaksana sampai sekarang. SMP Negeri 10 Palu sudah 20 kali menamatkan yakni dari tahun pelajaran 1988/1989 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019 dan para alumninya ada yang langsung terjun ke masyarakat atau diberbagai Instansi baik Negeri maupun Swasta dan ada juga yang masih melanjutkan jenjang pendidikan ke SMA serta keperguruan tinggi baik di daerah ini maupun di daerah lain.

Meskipun pada usianya yang relatif muda namun mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kota Palu, semua ini tak lain tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai tuntutan masyarakat, maka SMP Negeri 10 Palu sampai saat ini tetap berjalan dan menerima siswa baru.

Sampai saat ini SMP Negeri 10 Palu, terus berbenah dalam memulihkan kembali semangat belajar peserta didik pada saat pasca gempa sehingga peningkatan dalam hal prestasi belajar yang mereka dapatkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai khususnya pada pelaksanaan bimbingan belajar. Dan juga dalam hal meningkatkan sumber daya sehingga ke depan SMP Negeri 10 Palu diharapkan dapat menjadi sekolah unggulan sebagaimana visi dan misi yang ingin diraih oleh sekolah ini. Adapun visi yang ingin dicapai SMP Negeri 10 Palu adalah :

Berahlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan misinya adalah :

1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta nilai-nilai luhur bangsa
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan bermakna
3. Meningkatkan kreatifitas dan disiplin warga sekolah
4. Menerapkan manajemen berbasis sekolah secara transparan dan akuntabel
5. Mengadakan dan meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
6. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan sekolah.<sup>49</sup>

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan adanya upaya serta kerja keras dari berbagai komponen yang terlibat langsung di dalamnya, baik kepala sekolah, pendidik , dan tenaga kependidikan lainnya.

---

<sup>49</sup>Lainsan, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal, 6 Mei 2019

**Tabel I**  
**Data Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu**

No	Nama	Periode/Tahun
1	Musyri Larisa	1987-1996
2	Mustari A.Gundu	2000-2003
3	Hi.Tjipto Lahanto,S.S	2003-2005
4	Nurdin I.Umar S.Pd,M.Pd	2005-2013
5	Inyoman Muliasa, S.Pd	2013-2015
6	Dra.Harlina	2016-2017
7	Lainsan S.Pd, M.Pd	2019-Sekarang

*Sumber Data : Arsip TU SMP Negeri 10 Palu Pasca Gempa Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa daftar nama kepala sekolah dimulai sejak berdirinya sekolah sampai saat ini berjumlah 7 orang dengan masa priode jabatan yang berbeda-beda diantaranya : Musyri Larisa yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama sejak berdirinya sekolah SMP Negeri 10 Palu pada tahun 1987-1996 dengan masa priode sembilan tahun, selanjutnya digantikan oleh Mustari A.Gundu yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2000-2003 dengan masa priode tiga tahun, selanjutya digantikan oleh Hi.Tjipto Lahanto,S.S yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2003-2005 dengan masa priode dua tahun, selanjutnya digantikan oleh Nurdin I.Umar S.Pd,M.Pd yang menjabat sebagai kepala pada tahun 2005-2013 dengan masa priode delapan tahun, selanjutnya Inyoman Muliasa, S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2013-2015 dengan masa priode dua tahun, selanjutnya Dra.Harlina yang menjabat sebagai kepala pada tahun 2016-2017 dengan masa

periode satu tahun, dan Lainsan S.Pd, M.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah sampai saat ini.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kepala sekolah dari periode pertama sampai sekarang berjumlah tujuh orang selama perioderisasi kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal merumuskan, menetapkan, serta mengembangkan visi misi sekolah.

## 2. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Palu

Peserta didik merupakan integritas yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah dan juga merupakan subjek sekaligus objek yang diperuntukkan dalam kehidupannya dan merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan yang mempengaruhi adanya kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga menjadi penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang di perlukan untuk mencapai tujuan belajar karna tanpa adanya peserta didik maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar dan memberikan warna yang berbeda pula. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik. Bagaimana kemampuan dan keadaan peserta didik, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu yang mengatakan bahwa:

keadaan peserta didik pasca gempa sangat baik namun ada beberapa peserta didik yang sampai hari ini masi trauma akan kejadian 28 September 2018 melihat dari jumlah peserta didik sebelum gempa dan pasca gempa tentunya ada perbedaan dimana sebelum terjadi gempa

jumlah peserta didik berjumlah 451 orang dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan jumlah peserta didik menjadi 450 orang karna salah satu peserta didik meninggal dunia. Bencana yang telah dirasakan merupakan teguran agar kita selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, demi berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya setelah tiga hari pasca gempa Dinas Pendidikan memutuskan bahwa peserta didik dan tenaga pendidik harus di pindahkan sementara waktu di lingkungan kampus UNISA Kota Palu yang bertempat di jl. Diponegoro No.39, Lere. Sampai keadaan Sekolah benar-benar bisa digunakan kembali, dikarenakan pada saat itu Sekolah SMP Negeri 10 Palu mengalami kerusakan yang cukup parah terutama dari segi fasilitas yang meliputi gedung sekolah dan sarana prasarana sekolah. meskipun pada saat itu masih menggunakan tenda bantuan yang di berikan oleh UNICEF satu buah dan Direktorat Jendral Pajak dua buah tetapi proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya. Setelah dua bulan berlalu aktifitas proses belajar mengajar pun mulai aktif meski masih di lingkungan kampus UNISA sambil menunggu pembersihan sekolah oleh PT INDOMARCO ADI dan pendidik, relawan, serta masyarakat yang sebagian besar anaknya bersekolah di SMP Negeri 10 Palu dimana pada saat pembersihan sekolah mereka mengeluarkan sekitar 47 truk sampah bercampur lumpur. Setelah selesai dibersihkan kurang lebih menggunakan waktu seminggu pembersihan Tim PMU pun melihat kondisi sekolah akibat Gempa dan Tsunami dan ternyata sekolah masih layak digunakan meskipun mengalami kerusakan yang cukup parah baik dari segi fasilitas sekolah maupun sarana dan prasarana. Setelah sebulan saat selesai pembersihan tenaga pendidik pun mengajak peserta didik untuk kembali kesekolah dan memberikan waktu selama seminggu untuk melakukan Trauma Healing guna menghilangkan rasa trauma yang mereka rasakan akibat gempa. Kemudian dari pihak sekolah dan peserta didik sepakat untuk kembali kesekolah dan melakukan proses belajar mengajar sampai sekarang.<sup>50</sup>

Selaras dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMP

Negeri 10 Palu yang menyatakan bahwa :

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 10 Palu di tahun ajaran 2018-2019 pasca gempa mengalami penurunan jumlah peserta didik dari 451 menjadi 450 karna salah satu peserta didik meninggal dunia. Namun dalam hal ini semangat peserta didik bersekolah pada saat pasca gempa tidak pernah hilang dan dukungan serta kepercayaan orang tua yang sangat baik, karna mereka menganggap hidup ini tidak pernah ada yang tau seberapa lama kita

---

<sup>50</sup>Lainsan, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, Tanggal, 6 Mei 2019

hidup didunia dan mereka menganggap bahwa itu adalah ujian untuk bagaimana kita selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa keadaan peserta didik pasca gempa sangat baik. Selain itu tingkat penurunan jumlah peserta didik pasca gempa sangatlah minim dengan jumlah 451 peserta didik sebelum gempa menjadi 450 peserta didik saat pasca gempa.

**Tabel II**  
**Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Palu**

No	Kelas/ Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	VII A	11	9	20
2	VII B	13	12	25
3	VII C	10	10	20
4	VII D	12	13	25
5	VII E	11	12	23
6	VII F	12	11	23
7	VII G	13	11	24
8	VIII A	11	10	21
9	VIII B	11	12	23
10	VIII C	12	10	22
11	VIII D	11	11	22
12	VIII E	12	11	23
13	VIII F	13	10	23
14	VIII G	11	10	21
15	IX A	12	12	24
16	IX B	12	10	22
17	IX C	11	10	21
18	IX D	10	12	22
19	IX E	11	12	23
20	IX F	12	11	23
	JUMLAH	231	219	450

*Sumber data : Arsip TU SMP Negeri 10 Palu Pasca Gempa Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik SMP Negeri 10 Palu pasca gempa pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 450 orang, yang terbagi dalam

<sup>51</sup>Luter, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan , “Wawancara” Ruang Kesiswaan Tanggal 8 Mei 2019

20 rombongan belajar, yaitu kelas VII terdiri dari tujuh rombongan belajar yang berjumlah 160 orang, kelas VIII terdiri tujuh rombongan belajar yang berjumlah 155 orang, dan kelas IX terdiri enam rombongan belajar yang berjumlah 135 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dari sebelum gempa dan pasca gempa terjadi penurunan jumlah peserta didik.

### 3. Struktur Kurikulum

Struktur menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester, sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran persemester. Struktur gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan.

Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.

**Tabel III**  
**Struktur kurikulum SMP Negeri 10 Palu**

Mata Pelajaran	Kelas dan alokasi waktu		
	VII	VIII	IX
A. Kelompok A			
1. Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendi. Pancasila Dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
1. Kelompok B			
1. Seni Budaya			
2. Pend.Jasmani, olahraga dan Prakarya	3	3	3
	3	3	3
	2	2	3
<b>Jumlah Alokasi Perminggu</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

*Sumber data: Arsip TU SMP Negeri 10 Palu Pasca Gempa Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas struktur kurikulum pada mata pelajaran seni budaya dapat memuat bahasa daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 10 Palu antara lain pramuka (wajib), Organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merag Remaja (PMR), serta Bimbingan Belajar (BIMBEL)

Kelompok A adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan dan prakarya adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada

satuan pendidikan tersebut. Ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dikembangkan sebagai mata pelajaran integratif science dan integratif sosial studies, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Beban belajar di SMP Negeri 10 Palu untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar yaitu 40 menit. Kemudian penulis melakukan penelitian didapatkan bahwa beban belajar selama adanya tambahan jam belajar guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Proses pembelajaran peserta didik memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan pengamatan, menanya, asosiasi, menyaji, dan komunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan pendidik menghendaki kesadaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum menyatakan bahwa :

Beban belajar masing-masing terhitung 38 jam perminggu dan tidak ada perubahan dari sebelumnya karna melihat peserta didik yang juga tetap semangat bersekolah walaupun keadaan sekolah belum sepenuhnya membaik kami selaku pendidik mengoptimalkan kembali pembelajaran yang bertujuan

mengembalikan semangat peserta didik yang semula dan menghilangkan rasa trauma yang mereka rasakan.<sup>52</sup>

Dengan melihat tabel diatas melalui data yang penulis peroleh dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran persemesrternya dengan beban belajar masing-masing terhitung 38 jam perminggu.

#### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasca Gempa Di SMP Negeri 10 Palu

Keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran, sangat penting. Untuk itu pendidik harus memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik. pendidik merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan pendidik untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat tergantung dari kemampuan pendidik dalam mendesain pembelajaran. Untuk itu pendidik harus memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan sehingga dapat mendesain pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik minimal empat, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pendidik yang memiliki empat kompetensi tersebut diharapkan dapat menjadi pendidik

---

<sup>52</sup> Kuntoro Rapail, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, "Wawancara" Ruangan Multi Media Tanggal 17 Mei

professional yang dapat menjangkau tugasnya dengan penuh tanggung jawab, baik tanggung jawabnya kepada Negara terlebih tanggung jawabnya kepada Allah Swt, yang harus dipertanggung jawabkan. Sedangkan keberadaan pegawai adalah memperlancar proses administrasi.

**Tabel IV**  
**Keadaan Pendidik di SMP Negeri 10 Palu**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	Nama guru	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	Lainsan,S.Pd.M.pd	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Kuntoro Rapail,S.Pd	Wakasek kurikulum	Matematika
3	Luter,S.Pd	Wakasek Kesiswaan	Bahasa Indonesia
4	Drs.Hamka	Wakasek Sarana	Pkn
5	Rahmawati S.Pd	Wakasek Humas	Sejarah
6	Jisman,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Ingggris
7	Martha Tampang,S.Pd	Guru Tetap	Geografi
8	Murni Akamala,S.Pd	Guru Tetap	Matematika
9	Firdaus DG.Mareto,S.Pd	Guru Tetap	Geografi
10	Waode A ndi.K,S.Pd	Guru Tetap	Matematika
11	Hj.Suartin,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Indonesia
12	Hj.Rosmawarni, S.Pd	Guru Tetap	Biologi
13	Lusia L.Stibis,S.Pd	Guru Tetap	Biologi
14	Tjelia,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Indonesia
15	Douke Kapugu,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Indonesia
16	Hj.Rohani,S.Pd	Guru Tetap	Biologi
17	Dra.Siti Jawariah	Guru Tetap	Agama Islam
18	Serli Aswidar,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Indonesia
19	Maslun,S.Pd	Guru Tetap	Biologi
20	Ahmaliyah,BA	Guru Tetap	Bk
21	Abd.razak S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Ingggris
22	Dra.Hj.Djohariah	Guru Tetap	Agama Islam
23	Drs.Hj.Hamsiah	Guru Tetap	Geografi
24	Dra.Sriyani	Guru Tetap	Bhs.Indonesia
25	Dra.Jalmi Astuti	Guru Tetap	PKN
26	Hj.Hadariah,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.indonesia
27	Kai LiloI,S.Pd	Guru Tetap	Penjas
28	Hj.Marjan	Guru Tetap	Matematika
29	Zahra Kaloli,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.indonesia
30	Aminah,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Ingggris
31	Astar,S.Pd,M.Pd	Guru Tetap	SI Pendidikan

32	Syaifuddin A.S,A.MPd	Guru Tetap	Bhs.Inggris
33	Hj.Sutrisna Aman,S.Pd	Guru Tetap	Fisika
34	Hartini,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Inggris
35	Rika Rahma,S.Pd	Guru Tetap	Fisika
36	Sitti Nur Alam,SE	Guru Tetap	Ekonomi
37	Mutmainna,S.Pd	Guru Tetap	Ekonomi
38	Topalino,S.Ag,M.Pdi	Guru Tetap	Agama Islam
39	Sri Hartini,S.Pd	Guru Tetap	IPS Sejarah
40	Isma Abdul Samad,S.Pd	Guru Tetap	Biologi
41	Dra.Nurhuda,S.Thahir,M.Pdi	Guru Tetap	Agama Islam
42	Asnaniarti,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Inggris
43	Muzna Lamade,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Inggris
44	Hildayanti,S.Pd	Guru Tetap	Bhs.Indonesia
45	Sri Suhaeni,S.Pd	Guru Tetap	PKN
46	Misrida,S.Pd	GTT	IPA
47	Sri Ayu Anugrah,S.Pd	GTT	IPA
48	Rahma Zulkifriana,S.Pd	GTT	IPA
49	Nur Ma'arifah,S.Pd	GTT	Matematika
50	Citra,S.Pd	GTT	Prakarya
51	Firmansyah,S.Pd	GTT	Prakarya
52	Jaya Mandiri,S.Pd	GTT	PKN
53	Imsak,S.Pd	GTT	Penjas
54	Rangga,S.Pd	GTT	BK
55	Sudarwin,S.Pd	GTT	IPS

*Sumber data: Arsip TU SMP Negeri 10 Palu Pasca Gempa Negeri Tahun Pelajaran 2018/2019*

**Tabel V**  
**Keadaan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 10 Palu**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	NAMA	JABATAN
1	Irawati	Tenaga Pustakawan
2	Jeni Kalembang,S.Kom	Operator Komputer
3	Nuraida	Tenaga Kurikulum
4	Rumi	Tenaga Administarsi
5	Nur Dalifah	Tenaga Administarsi
6	Mahyudin	Penjaga
7	Endi Rusfian	Tenaga Administarsi
8	Riskiyani	Tenaga Administarsi
9	Moh. Fadhil	Tenaga Administarsi
10	Defni	Tenaga Administarsi
11	Nirtah	Penjaga
12	Maya Safira	Tenaga Administarsi
13	Yetty Kawalur	KTU
14	Amir	Bendahara
15	Abd.Halil	Pelaksana
16	Albar Nursin	Pelaksana
17	Nurhayati,SP	Pelaksana
18	Farid A.Sobe,SH	Pelaksana

*Sumber data: Arsip TU SMP Negeri 10 Palu Pasca Gempa Negeri Tahun Pelajaran 2018/2019*

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan pasca gempa di SMP Negeri 10 Palu tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 73 orang, yang terdiri dari 55 pendidik, 45 orang berkualifikasi PNS sedangkan 10 orang masih berkualifikasi honorer. Sedangkan pegawai honorer dan tata usaha 18 orang. Sebagaimana hasil wawancara bersama Wakasek Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa :

Pasca gempa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP 10 Palu tidak ada perbedaan hal ini dapat dilihat dari jumlah pendidik yang masih sama dari jumlah awal yaitu 73 orang, dengan disiplin ilmu yang berbeda-

beda. Guru PNS sebanyak 45 orang sedangkan 10 orang masih guru honor, sedangkan pegawai honorer dan tata usaha 18 orang.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara mengenai keadaan guru dan pegawai di SMP Negeri 10 Palu, maka penulis akan menyimpulkan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 10 Palu sebelum gempa dan pada saat pasca gempa tidak ada perubahan dilihat dari jumlah pendidik yang sampai hari ini masih berada di sekolah dan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dibanding dengan jumlah peserta didik yang ada, maka jumlah pendidik sudah mencukupi.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Palu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 10. Sebuah lembaga pendidikan yang maju akan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan baik jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai, sehingga hal ini sangat mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Bahkan eksistensi sarana dan prasarana pendidikan suatu sekolah dapat dijadikan tolak ukur tingkat kemajuan sekolah tersebut, hal ini dapat terlihat dari beberapa fasilitas sekolah yang telah tersedia, begitu juga ruangan belajar atau kelas. Tentunya keberadaan sarana dan prasarana tersebut, sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun dalam penelitian penulis pada saat pasca gempa

---

<sup>53</sup>Kuntoro Rapail, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 10 Palu, "wawancara" Ruang Guru, 18 Mei 2018.

keadaan sarana dan prasarana kurang memadai karna melihat kerusakan yang terjadi akibat gempa dan Tsunami.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan prasarana antara lain :

SMPN 10 Palu merupakan salah satu Sekolah yang terkena bencana yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 oleh karna itu banyaknya keadaan sarana dan prasarana pasca gempa yang kurang memadai dalam hal menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sarana yang sampai saat masih terus berbenah begitu juga dengan kurangnya ketersediaan buku-buku pelajaran dan alat-alat peraga dalam pembelajaran yang sampai saat ini belum memadai. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut sangat membantu dalam usaha mengembalikan semangat belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diatas mengenai sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 10 Palu akibat gempa bumi yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 menimbulkan beberapa kerusakan terhadap sarana dan prasarana yang ada disekolah. Dan sekolah tersebut terus melakukan pembenahan kembali agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

---

<sup>54</sup>Hamka, Wakil Kepala Sekolah Bidang sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Palu, "wawancara" Ruang Kesiswaan, 19 Mei 2018.

**Tabel VI**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Palu**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/Belajar	21	Rusak ringan
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Rusak ringan
3	Ruang Wkl.Kep.Sekolah	1	Rusak ringan
4	Ruang Guru	1	Rusak ringan
5	Ruang Tata Usaha	1	Rusak ringan
6	Ruang Perpustakaan	1	Rusak ringan
7	Laboratorium Bahasa	1	Rusak ringan
8	Laboratorium Multimedia	1	Rusak ringan
9	Ruang Keterampilan	1	Rusak ringan
10	Laboratorium Komputer	1	Rusak ringan
11	Laboratorium IPA	1	Rusak ringan
12	Ruang Gudang	1	Rusak ringan
13	Ruang Olah Raga	1	Rusak ringan
14	Ruang Aula	1	Rusak ringan
15	Ruang BK/BP	1	Rusak ringan
16	Ruang UKS	1	Rusak ringan
17	Ruang Osis	1	Rusak Parah
18	Mesjid	1	Rusak ringan
19	KM/WC Kepsek	1	Rusak ringan
20	KM/WC Pegawai	1	Rusak ringan
21	KM/WC Guru	1	Rusak ringan
22	KM/WC Siswa	2	Rusak ringan

*Sumber data: Arsip TU SMP Negeri 10 Palu Pasca Gempa Negeri Tahun Pelajaran 2018/ 2019*

Hasil wawancara dan tabel di atas menunjukkan, bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Palu kurang memadai, karena beberapa fasilitas yang telah tersedia mengalami kerusakan namun terus berbenah untuk mengembalikan keadaan sekolah seperti semula. Agar pelaksanaan bimbingan belajar dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik disekolah.

***B. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu***

Proses belajar merupakan suatu dasar yang pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian banyak diperoleh dari proses belajar. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi-potensi diri peserta didik baik secara fisik maupun psikis yang berkaitan dengan belajarnya. Bimbingan belajar yang dilaksanakan disekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah hidup yang dihadapi serta bertanggung jawab atas segala keputusannya dan dapat mengerjakan keaktifan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam adapun bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar saya selaku pendidik Pendidikan Agama Islam menerapkan dua bentuk bimbingan belajar yaitu bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar menghadapi ujian tengah semester hal ini saya lakukan guna mendapatkan peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.

1. Bimbingan belajar kelompok

merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu materi dalam

pelajaran yang dihadapinya. Dalam proses pelaksanaanya didalam kelas pendidik memberikan materi pelajaran kemudian membagi kelompok, selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran. Bimbingan belajar kelompok juga bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berinteraksi serta bertukar pikiran dalam hal pemecahan masalah pelajaran.

## 2. Bimbingan belajar menghadapi UTS

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum menghadapi ujian tengah semester. Dalam proses penyelenggaraanya bimbingan belajar pendidik dalam hal ini sebagai fasilitator memberikan arahan kepada peserta didik saat proses pembelajaran didalam kelas berlangsung bahwasanya akan dilaksanakan bimbingan belajar menghadapi ujian dan waktu pelaksanaanya dilakukan pada sore hari. Kegiatan bimbingan tersebut dilakukan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran pagi hari dan mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar menghadapi ujian ini pendidik dapat memaksimalkan penjelasan materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan sebelumnya. Dan juga pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam pelaksanaan ujian tengah semester nanti para peserta didik mampu meminimalisir kesalahan jawaban dalam pengisian soal ujian. Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa tidak ada perubahan bentuk pelaksanaanya secara signifikan.

Perubahan terjadi hanya dalam waktu pelaksanaannya saja. Dengan perubahan waktu tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui bimbingan belajar yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah materi pelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan dalam

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Jawaria Salah Satu Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Dalam bimbingan belajar, peserta didik yang masih kurang memahami pelajaran maka pendidik memberikan pendekatan-pendekatan khusus, seperti mengajak mereka berdiskusi tentang kendala yang mereka alami selama ini, serta memberikan kebijakan, perhatian khusus dan bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut sehingga dengan cara-cara seperti diatas dapat memberikan motivasi dan memulihkan kembali semangat belajar para peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui bimbingan belajar yang diberikan.

Agar layanan bimbingan dapat terlaksana secara efektif, maka kegiatan bimbingan belajar memerlukan jadwal kegiatan pelaksanaan dan juga Materi bimbingan belajar yang merupakan unsur penting dalam bimbingan, sebab dengan materi bimbingan yang tepat, bimbingan belajar bisa berlangsung efektif, materi bimbingan yang diberikan kepada peserta didik saat penelitian penulis adalah materi Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh guru yang dalam hal ini guru pembimbing sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu

Sebagaimana wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pengaturan waktu untuk pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 10 Palu dilakukan dengan alternative sebagai berikut :

Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan bimbingan belajar mengambil waktu diluar jam yakni pada sore hari sekitar 15:30 s/d selesai. Pengaturan waktu seperti ini sesuai dengan kesepakatan antara guru mata pelajaran dengan peserta didik SMP Negeri 10 Palu. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan seminggu satu kali yakni pada hari rabu sebelum gempu, dan dua kali seminggu pasca gempu yakni hari rabu dan sabtu hal ini bertujuan untuk membantu masalah yang dihadapi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana selain memberikan materi pelajaran saya sebagai guru bimbingan belajar terus memberikan semangat, motivasi dan selalu menanamkan nilai-nilai Agama<sup>55</sup>

Keberhasilan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari dimana kegiatan tersebut dilakukan. Begitupula dalam hal pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 10 Palu. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada salah satu Pendidik yaitu ibu Joharia yang mengatakan bahwa :

Kegiatan bimbingan belajar pasca gempu di adakan didalam kelas dan seringkali di adakan diruangan multimedia yang bertujuan agar supaya peserta didik tidak merasa jenuh<sup>56</sup>

Adapun langkah yang ditempuh pembimbing bimbingan belajar ialah sebagai berikut:

- a. Pertama-tama guru masuk kedalam kelas kemudian mengucapkan salam
- b. Kemudian guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah secara bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk membuka materi yang akan dibahas kemudian

---

<sup>55</sup> Jawaria, Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Selaku Guru Bimbingan Belajar ‘*Wawancara*’, Ruangan Keterampilan, Pada Tanggal 17 Mei 2019

<sup>56</sup> Joharia , Guru Pendidikan Agama Islam, ‘*Wawancara*’, Ruang Guru Pada Tanggal 19 Mei 2019

pendidik membacakan didepan peserta didik dengan suara lantang dan jelas. Kemudian guru memerintahkan satu persatu peserta didik untuk berbicara mengenai materi yang sudah di ajarkan, guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang di ajarkan

- c. Setelah pembelajaran berakhir, guru memotifasi peserta didik agar selalu belajar baik di Sekolah maupun diluar sekolah, kemudian beliau mengadakan absen dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam. Setelah pembelajaran selesai peserta didik pulang kerumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam selaku Guru Bimbingan Belajar oleh ibu Jawaria mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 10 Palu merupakan kegiatan yang yang wajib diikuti karna salah satu pelajaran tambahan yang di lakukan diluar jam pelajaran sekolah, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik, kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar juga memiliki tujuan yang ingin dicapai agar visi misi terlaksanan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Melihat keadaan peserta didik pada saat pasca gempa dimana sangat membutuhkan pendekatan-pendekatan yang lebih khusus, karena kurangnya semangat belajar pada peserta didik maka dari itu pihak sekolah melakukukan tambahan waktu kegiatan bimbingan belajar, yang awalnya dilakukan 1 minggu sekali sekarang ditambah menjadi 2 kali dalam 1 minggu. Hal tersebut bertujuan untuk membantu masalah yang dihadapi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana selain memberikan materi pelajaran saya sebagai guru bimbingan belajar terus memberikan semangat, motivasi dan selalu menanamkan nilai-nilai Agama<sup>57</sup>

Adapun bentuk bimbingan belajar yang di terapkan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam mereka menggunakan beberapa bentuk dalam

---

<sup>57</sup>Jawaria, Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Selaku Guru Bimbingan Belajar “Wawancara”, Ruangn Keterampilan, Pada Tanggal 17 Mei 2019

pelaksanaan bimbingan belajar sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam oleh ibu joharia yang mengatakan bahwa:

Saya selaku guru agama islam menerapkan beberapa bentuk bimbingan belajar yang meliputi bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar menghadapi UTS hal tersebut saya lakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, kedisiplinan siswa dalam belajar, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>58</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti dapat di jelaskan bahwa secara umum bimbingan belajar kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi sesama peserta didik dan pendidik. Sedangkan bimbingan belajar menghadapi UTS bertujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pengisian lebar jawaban .

Komunitas Rumah dua Jari (RDJ). Memberikan trauma healing kepada siswa smp negeri 10 palu yang kini sudah menempati gedung sekolah, trauma healing tersebut bertujuan untuk menghilangkan trauma siswa yang terkena dampak dari gempa dan tsunami. Siswa begitu antusias mengikuti trauma healing yang dilaksanakan oleh RDJ, bahkan selama kegiatan berlangsung, suara sorak-

---

<sup>58</sup>Joharia , Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Guru Pada Tanggal 19 Mei 2019

sorak siswa mewarnai jalanya kegiatan, tidak hanya itu canda dan tawa pun sesekali terselip selama kegiatan berlangsung.

Trauma healing tersebut dikemas dengan permainan adu cepat dan tanggap, dalam bentuk tanya jawab. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari tiga orang siswa, kelompok tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemandu permainan, kelompok yang paling cepat mengangkat tangan menjadi kelompok pertama yang berhak menjawab pertanyaan, jika jawabannya salah maka kelompok lain diberikan kesempatan menjawab pertanyaan tersebut.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan belajar sebelum gempa dan pasca gempa memiliki bentuk-bentuk yang sama hanya dari segi waktu yang berbeda dimana kegiatan bimbingan belajar pasca gempa mendapatkan tambahan waktu yaitu 2 kali dalam seminggu.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 10 Palu bahwa, beberapa keuntungan yang diperoleh dalam pelaksanaan bimbingan belajar diantaranya:

- a. Tujuan setiap langkah bimbingan belajar akan lebih jelas
- b. Setiap pendidik akan menyadari peran dan tugasnya sebagai pembimbing
- c. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan belajar
- d. Adanya kejelasan kegiatan bimbingan diantara keseluruhan kegiatan<sup>59</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa: Saya selaku peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>59</sup>Rahmawati, Guru SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 19 Mei 2019

Apalagi dengan adanya kejadian gempa kemarin yang mengakibatkan kami para peserta didik kehilangan semangat dalam belajar namun dengan adanya tambahan waktu pada saat pelaksanaan bimbingan belajar saya semakin bersemangat dalam belajar.<sup>60</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas VII atas nama Suhael yang menjelaskan bahwa:

Saya merasa senang dengan adanya penambahan waktu kegiatan bimbingan belajar pasca gempa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Sebab dengan adanya tambahan waktu melalui pelaksanaan bimbingan belajar saya dapat lebih paham mengenai pembelajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam sangat membantu peserta didik dalam hal pemahaman materi serta menumbuhkan kembali semangat peserta didik seperti sebelumnya.

### ***C. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu***

#### **1. Kendala**

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran hampir tidak terlepas dari suatu kendala, baik kendala yang sangat sederhana maupun yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara penulis adapun kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 10 palu khususnya pada saat pasca gempa tentunya sangat berbeda dari sebelumnya:

---

<sup>60</sup> Nirwana, Siswa Kelas Delapan, "Wawancara" Depan Kelas, Tanggal 20 Mei 2019

<sup>61</sup> Suhael Siswa Kelas Tujuh, "Wawancara" Taman Sekolah, Tanggal 20 Mei 2019

1. Minat peserta didik yang kurang akibat trauma yang masih mereka rasakan.
2. Kondisi sekolah yang membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat untuk belajar.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akibat bencana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa kendala yang didapatkan oleh para pendidik dalam pelaksanaan bimbingan belajar . Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu gempa yang terjadi di wilayah kota Palu. Dengan adanya kejadian tersebut mengakibatkan beberapa kerusakan di SMP Negeri 10 Palu. Baik dari segi fasilitas dan juga minat. Hal tersebut juga mempengaruhi keadaan para pendidik, tenaga kependidikan dan para peserta didik yang ada di SMP Negeri 10 palu. Mengingat kejadian tersebut memakan banyak korban, sehingga keadaan psikis mereka harus mendapatkan penanganan yang lebih khusus untuk memulihkan trauma yang mereka rasakan terutama kepada peserta didik.

## 2. Solusi

Setiap permasalahan yang dihadapi tentunya mempunyai jalan keluar atau solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adapun solusinya adalah:

1. Memberikan bimbingan belajar secara kontinue yang bertujuan mengembalikan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik
2. Sarana yang dibutuhkan dalam proses bimbingan belajar dapat dipenuhi
3. Pembinaan tempat belajar agar suasana pembelajaran lebih nyaman dan intensif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis berusaha menyimpulkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan mengemukakan saran-saran positif oleh karena itu penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, diantaranya:

1. Bentuk pelaksanaan bimbingan belajar sebelum gempa dan pasca gempa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak ada perubahan dari segi bentuknya, hanya saja dari segi waktu pelaksanaannya yang berbeda yaitu dengan melakukan penambahan waktu dalam hal bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar menghadapi UTS. Bimbingan belajar kelompok tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berinteraksi serta bertukar pikiran dalam hal pemecahan masalah pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain itu untuk memberikan semangat, motivasi kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bimbingan belajar menghadapi UTS bertujuan mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran pagi hari dan mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar menghadapi ujian ini pendidik dapat memaksimalkan penjelasan materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan sebelumnya. Dan juga pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam pelaksanaan ujian tengah semester

nanti para peserta didik mampu meminimalisir kesalahan jawaban dalam pengisian soal ujian serta meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan belajar, dan juga prestasi belajar peserta didik.

2. Adapun kendala dan solusi yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu dan pada skripsi ini, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait mengenai kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan bimbingan belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu, peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan bimbingan belajar terkendala dengan minat belajar peserta didik yang kurang akibat trauma yang masih mereka rasakan, kondisi sekolah yang membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat untuk belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai akibat bencana. Adapun solusi yang dapat ditempuh oleh pendidik Pendidikan Agama Islam agar terbebas dari kendala-kendala yakni dengan cara Memberikan bimbingan belajar secara kontinue yang bertujuan mengembalikan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sarana yang dibutuhkan dalam proses bimbingan belajar dapat dipenuhi, Pembenahan tempat belajar agar suasana pembelajaran lebih nyaman dan intensif.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai implikasi dari penelitian yang dapat penulis sumbangkan, dengan harapan saran-saran tersebut dapatmenjadikan masukan positif yang dapat bermanfaat bagi lembaga terkait serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Kepada pihak Sekolah khususnya bagi kepala Sekolah hendaknya selalu menjadi motivator dan supervisor yang baik bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah tersebut, agar para pendidik termotivasi untuk selalu meakukan motivasi dan kreatifitas terhadap proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang ingin dicapai.
2. Kepada para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu bersemangat dan bersabar dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengoftimalkan bimbingan belajar pada saat pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik demi kemajuan lembaga pendidikan yang lebih berkualitas.
3. Kepada para peserta didik dihapkan selalu bersemangat dalam menerima pembelajaran, selalu aktif dalam proses pembelajaran, mencintai setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta selalu aktif mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diberikan oleh pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arloka, 2001.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan* Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama, 2015.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009.
- B. Miles, Matthew dkk, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis data kuantitatif, Buku tentang metode-metode Baru*, Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet . IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Djamarah, Syaiful Bakhri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Esa Nur Wahyuni, dan Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- \_\_\_\_\_ *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_ *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2007.
- \_\_\_\_\_ *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Joko Sutrisno dan Ahmad Mudzakir. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

- J. Moleong, Lexy. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kurikulum 2004, *standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama islam di sma dan di ma*, Jakarta: Depdiknas,2003.
- Lilis Setiawati dan Moh. Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Cet:II;Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2001.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana 2010.
- Priyatno Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan Belajar dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Rusman, *model-medel pembelajaranmengembangkan profesionalisme guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Santi Lisnawati, Nusa Putra. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012.
- Saleh,Abdul Rahman. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspktif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- S.J, W.S, Winkel. *Bimbingan dan Konseling di instusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S.Nasution,*Metode Research* (penelitian ilmiah), Cet.IV;Jakarta :Bumi Aksara 2004.
- Supriyanto, Agus. *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi. November 1997, jilid 4, IKIP: 1997.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alvabeta, 2008.
- Surya, Dewa Ketut. *Proses Penyuluhan dan Bimbingan di sekolah*, jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995.

Sulistiyorini, Muhammad Fathurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.

\_\_\_\_\_ Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

\_\_\_\_\_ Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Tafsir, Ahmad. *filsafat pendidikan islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan konseling* Yogyakarta: Andi, 2014.

Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan* Jakarta: PT Grasindo, 1991.

Zuhairini, dkk, *filsafat pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

## **Lampiran-Lampiran**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **I. Identifikasi Sekolah**

- A. Sejarah singkat SMP Negeri 10 Palu
- B. Profil SMP Negeri 10 Palu

### **II. Sarana dan Prasarana**

- A. Kepemilikan Tanah
- B. Ruang Belajar
- C. Lapangan-Lapangan

### **III. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

- A. Jumlah tenaga pendidik
- B. Jumlah tenaga kependidikan dan staf

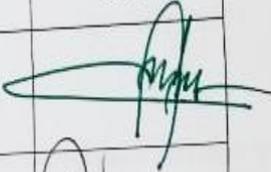
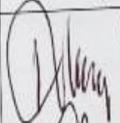
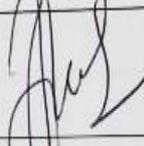
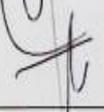
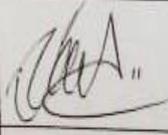
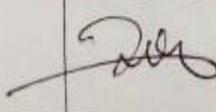
### **IV. Keadaan Peserta Didik**

- A. Jumlah peserta didik

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- I. Daftar pertanyaan untuk kepala sekolah
  1. Bagaimana latar belakang sekolah SMP Negeri 10 Palu?
  2. Bagaimana kondisi guru,tata usaha,serta sarana dan prasarana disekolah SMP Negeri 10 Palu?
  3. Bagaimana kondisi peserta didik di sekolah SMP Negeri 10 Palu?
- II. Daftar pertanyaan untuk wakasek kurikulum
  1. Bagaimana kondisi guru disekolah SMP Negeri 10 Palu?
  2. Berapa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 10 Palu?
- III. Daftar pertanyaan untuk wakasek kesiswaan
  1. Bagaimana kondisi peserta didik di sekolah SMP Negeri 10 Palu?
  2. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 10 Palu?
- IV. Daftar pertanyaan untuk guru PAI
  1. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu?
  2. Apa saja kendala pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 10 Palu?
  3. Apa saja solusi pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu
- V. Daftar pertanyaan siswa
  1. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan bimbingan belajar yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam?

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Lainsan,S.Pd,M.Pd	KEPSEK	
2	Luter,S.Pd	WAKASEK KESISWAAN	
3	Hamka,S.Pd	WAKASEK SARPRAS	
4	Dra.Hj.Djohariah	Guru Pendidikan Agama Islam	
5	Dra.Siti Jawariah	Guru Pendidikan Agama Islam	
6	Suhael	SISWA	
7	Nirwana	SISWA	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

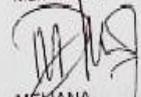
Nama	: MELIANA	NIM	: 151010172
TTL	: MALOMBA, 09-05-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VI
Alamat	: JLN CEMARA	HP	: 082188731860
Judul			

Judul I  
Kualitas Pelaksanaan Bimbingan Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 8B di SMPN 10 Palu

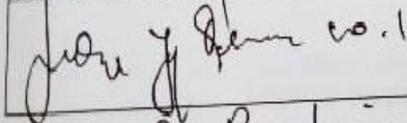
Judul II  
Penerapan Program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8A SMPN 10 Palu

Judul III  
Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 10 Palu

Palu, 20 Juli ..... 2018  
Mahasiswa,

  
MELIANA  
NIM. 151010172

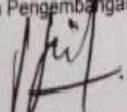
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:



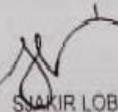
Pembimbing I : Dr. Rusfina, M.Pd.

Pembimbing II : Kharuddin Yusuf, M.Pd. / M.Phil

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

  
SAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 175 /In.13/F .I/PP.00. 9 /02/2019 Palu 12 Februari 2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Rustina, S.Ag.,M.Pd ( Pembimbing I )
2. Khaeruddin, S.Pd.I.,M.Phil ( Pembimbing II )
3. Suharnis S.Ag.,M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Meliana  
NIM : 15.1.01.0072  
Jurusan/Kelas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : KUALITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 10 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019  
Waktu : 10.00 Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 Gedung F

*Wassalam.*



Dekan  
Keb. Jurusan Pendidikan Agama Islam

Syaifullobud, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 13 bulan Februari tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Meliana

NIM : 151010172

Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI - S..... )

Judul Skripsi : Kuantitas pelaksanaan Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi belajar peserta didik Kelas VIII di SMP 10 Palu.

Pembimbing : I. Dr. Rustina, S. Ag., M. Pd

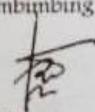
II. Khaeruddin Yusuf, S. Pd. I., M. Pnii

Penguji : Suharnis S. Ag., M. Ag

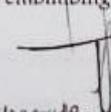
**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	PERBAIKAN
1.	ISI <u>88</u>	<u>Perbaiki sesuai dengan Panduan Aturan Penulisan Skripsi di atas</u>
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN <u>85</u>	<u>Sesuaikan dengan gaya bahasa Indonesia dan lihat Panduan Penulisan. Pm 2015.</u>
3.	METODOLOGI <u>88</u>	
4.	PENGUASAAN <u>88</u>	

Pembimbing I,

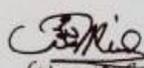
  
Dr. Rustina, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197206032002122003

Pembimbing II,

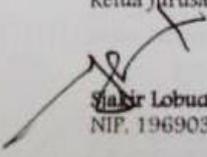
  
Khaeruddin Yusuf, S. Pd. I., M. Pnii  
NIP. 19781120201101003

Palu, 13 - Februari 2019

Penguji,

  
Suharnis S. Ag., M. Ag  
NIP.

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Nizar Lobua, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19690313 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

### DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 20 / 20

Nama : Meliana  
NIM : 151010172  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - S.....)  
Judul Skripsi : Klasifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Belajar pada mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi belajar peserta didik kelas VIII & Supat 10 paku.  
Tgl / Waktu Seminar : 13-Februari 2019 / 10.00 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	MIZAN	16.1.01.0132	6 / PAI	Muz	
2	Echa Susanti	16.1.01.0121	6 / PAI	Hilif	
3	Vini Alvionita	16.1.01.0126	6 / PAI	Venf	
4	Zulfioni	16.1.01.0136	6 / PAI	Muf	
5	Siska Nurinda	16.1.01.0134	6 / PAI	Gif	
6	Devi Yulianti	16.1.01.0124	6 / PAI	Aufi	
7	Delima R. Tarbannur	16.1.01.0187	6 / PA	Dik	
8	Mudfadikah	16.1.01.0135	6 / PAI	Afud	
9	Nur Fitriani	16.1.01.0185	6 / PAI	Nif	
10	Ausnawati	16.1.01.0122	6 / PAI	Jif	
11	Nur Yuliani Alfah	16.1.01.0099	VI / PAI	Jif	
12	Nur Nadya Istiqomah B	16.1.01.0120	6 / PAI	Jif	
13	Pusp Widayanti	15.1.01.0130	VIII / PAI	Muf	
14	Yasin Bata	15.1.01.0102	VIII / PAI	Muf	
15	Anisa	15.1.01.0110	VIII / PAI	Muf	

Palu, 13 - Februari 2019

Pembimbing I,

Dr. R. Kristina, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197206032003122003

Pembimbing II,

Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19781120201101003

Penguji,

Sunarnis S.Ag., M.Ag  
NIP.

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فاله

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 325 /In.13/F.I/PP.00.9/02/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 28 Februari 2019

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Meliana  
NIM : 15.1.01.0172  
Tempat Tanggal Lahir : Malomba, 09 Mei 1997  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Mangga

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA GEMPA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 10 PALU".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rustina, M.Pd.
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 10 Palu.



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
Wakil Rektor I



PEMERINTAH KOTA PALU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 10 PALU



NPSN : 40203562  
NSS : 201186001010  
NPWP : 00.060.0080.83.1.000

Jalan Cumi - cumi No. 40 Tlp. 460497  
Kelurahan : Lere  
Kecamatan : Palu Barat  
Kota : Palu

Telepon : (0451) 460497  
Provinsi : Sulawesi Tengah  
Kode Pos : 94221

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : KP.7/234/421.3/Dikbud

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Palu Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah menerangkan bahwa :

N a m a : Meliana  
Nomor Stambuk : 15.1.01.0172  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : PAI

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian/observasi di SMP Negeri 10 Palu dilaksanakan dari tanggal 03 Mei s.d 03 Juni 2019 dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

**" Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 10 Palu "**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palu, 04 Juli 2019  
Kepala SMP Negeri 10 Palu,

**Lainsan, S.Pd, M.Pd**  
NIP 19641007 198601 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 2053 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019 Palu, 7 Agustus 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu  
1. Elya, S.Ag, M.Ag  
2. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
3. Suharnis, S.Ag, M.Ag  
4. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd  
5. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Meliana  
NIM : 15.1.01.0172  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA GEMPA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 10 PALU

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019  
Jam : 08.30 WITA  
Meja Sidang :  
Tempat : Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang Ibnu Sina)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih. v

Wassalam,



- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
  2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan.

**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Gerbang Sekolah SMP Negeri 10 Palu



Dokumentasi: Menyerahkan surat izin penelitian untuk menyusun skripsi kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu



Dokumentasi: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Wakasek Bidang Kesiswaan SMP Negeri 10 Palu



Dokumentasi : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu



Dokumentasi: Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu



Dokumentasi : Wawancara dengan adik Suhael salah satu siswa di SMP Negeri 10 Palu



Dokumentasi : Wawancara dengan adik Nirwana salah satu siswa di SMP Negeri 10 Palu



Dokumentasi: suasana kelas VIII B saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung



Dokumentasi: Pelaksanaan bimbingan belajar didalam kelas



Dokumentasi: Lingkungan sekolah SMP Negeri 10 Palu pasca gempa



Dokumentasi: Ruang keterampilan SMP Negeri 10 Palu pasca gempa



Dokumentasi: Mesjid SMP Negeri 10 Palu pasca gempa yang terus berbenah



Dokumentasi: Perpustakaan SMP Negeri 10 Palu pasca gempa



Dokumentasi: Perpustakaan SMP Negeri 10 Palu pasca gempa



Dokumentasi: Lapangan Basket Ball SMP Negeri 10 Palu pasca gempa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Meliana  
Tempat/Tanggal Lahir : Malomba, 9 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Mangga

### II. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

Nama : Nuseng (Alm)  
Agama : Islam  
TTL : Malomba, 11 Juli 1951

#### 2. Ibu

Nama : Parida  
Agama : Islam  
TTL : Palanro, 10 Oktober 1964  
Pekerjaan : URT

### **III. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 2 Malomba tamat pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 2 Dondo tamat pada tahun 2012.
3. MAN Tolitoli tamat pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2019.

Penulis



**MELIANA**  
**Nim: 15.1.01.0172**